

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian terkait dengan Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman di Kecamatan Kota Masohi adalah sebagai berikut.

6.1.1 Identifikasi Sebaran Permukiman di Kecamatan Kota Masohi

Berdasarkan hasil analisa tetangga terdekat (*Nearest Neighbor Analyst*) di Kecamatan Kota Masohi, kecenderungan persebaran permukiman dengan berpola mengelompok (*Cluster*). Dimana hasil analisis tetangga terdekat di setiap kelurahan menunjukkan skor tetangga terdekat berada di rentang skor 0 - 0,7.

6.1.2 Mengidentifikasi Terbentuknya Segregasi Spasial Dalam Masyarakat Kecamatan Kota Masohi

Terbentuknya segregasi spasial di dalam permukiman masyarakat di Kecamatan Kota Masohi dimulai dari pecahnya kerusahan antar agama pada tahun 1999-2000, sehingga menyebabkan keterpisahan masyarakat dalam hal ini bermukim yang saling berbeda agama. Keterpisahan ruang bermukim antar agama ini memunculkan polemik masyarakat dalam bermukim.

Kelompok yang beragama Islam cenderung bermukim di sekitar pusat kota, yaitu pada Kelurahan Namaelo, Lesane, Ampera, dan sebagian wilayah Letwaru. Selain bermukim menurut kelompok agama, masyarakat beragama Islam cenderung bermukim mengikuti hubungan keakrabannya, yaitu

menurut asal sukunya masing-masing. Masyarakat yang berasal dari Suku Buton cenderung bermukim di sekitar pusat kota dan pesisir pantai, yang dimana sumber mata pencaharian mereka sebagai pedagang di pasar dan Nelayan yang melaut di sekitar Teluk Elpaputih. Masyarakat Bugis sebagian besar bermukim di Kelurahan Lesane dan sebagian kecil bermukim di Kelurahan Namaelo. sama seperti Suku Buton, pada umumnya mereka berprofesi sebagai pedagang di Pasar Binaiya dan sebagai Nelayan yang melaut di sekitar Teluk Elpaputih. Masyarakat Islam yang merupakan suku asli Maluku Tengah cenderung bermukim di daerah Namaelo dan Kelurahan Letwaru, yang dimana sebagian besar profesi mereka sebagai Pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) di perkantoran pemerintahan Kabupaten Maluku Tengah maupun sebagai Anggota Polisi dan Tentara di Polres Maluku Tengah dan Yonif Infanteri 731. Kedekatan dengan lokasi mata pencaharian menyebabkan masyarakat suku asli Maluku Tengah bermukim di kelurahan Namaelo dan Letwaru.

Kelompok yang beragama Kristen cenderung bermukim di sekitar pesisir kota, yaitu pada Kelurahan Namasina, Kelurahan Letwaru, dan sebagian juga dari mereka bermukim di Kelurahan Namaelo. Kelompok yang beragama Kristen tidak terlihat adanya kecenderungan bermukim dikarenakan adanya kekerabatan atau kesukuan, namun dikarenakan kepemilikan lahan yang mereka tinggali. Selain itu faktor akan keamanan yaitu rasa takut akan kembalinya terjadi kerusuhan sehingga sebagian besar kelompok yang beragama Kristen memilih bermukim di sekitar pesisir kota. Adapun sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) dan sebagiannya juga sebagai anggota kemiliteran di Polres Maluku Tengah dan Yonif Infanteri 731.

6.1.3 Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Segregasi Spasial Terhadap Pola Permukiman

Dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap pola permukiman di Kecamatan Kota Masohi, faktor-faktor dari segregasi spasial yang digunakan yaitu Historis (Sejarah), Kelompok (Agama), mata pencaharian (Pekerjaan) serta Etnis dan Ras (Suku), yang dimana akan diuji dengan variabel dependen Analisa Tetangga Terdekat. Setelah diuji dengan menggunakan Analisa Regresi Linear Berganda, Adapun hasil yang didapat yaitu:

1. Terdapat 3 Variabel signifikan yang mempengaruhi, yaitu Historis (Sejarah), Kelompok (Agama) serta Etnis dan Ras (Suku).
2. Terdapat 1 Variabel yang tidak mempengaruhi, yaitu variabel Mata Pencaharian (Pekerjaan).

6.2 Saran

Adapun saran dalam hal ini sebagai rekomendasi untuk pemerintah, serta studi lanjutan yang terkait dengan Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi segregasi spasial terhadap pola permukiman.

6.2.1 Pemerintah

Saran dalam penelitian ini untuk pemerintah Kabupaten Maluku Tengah terkait dengan rencana pembangunan daerah di Kabupaten Maluku Tengah terkhususnya Kecamatan Kota Masohi, yaitu:

1. Harap lebih memperhatikan perencanaan pembangunan yang saling membawa manfaat bagi kedua kelompok agama di Kecamatan Kota Masohi.
2. Perencanaan dalam hal pembangunan daerah harus lebih memperhatikan aspek yang tidak memicu kembali terjadinya gesekan antara kedua kelompok agama di Kecamatan Kota Masohi.

6.2.2 Studi Lanjutan

Saran berikutnya yaitu untuk studi lanjutan yang berkaitan dengan Segregasi Spasial terhadap Pola Permukiman yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya harus mengkaji lebih lanjut terkait hubungan ruang-ruang dari kedua kelompok yang tersegregasi, sehingga akan lebih terlihat lebih rinci sebab akibat dan permasalahan serta penyelesaiannya yang lebih luas dalam perspektif ruang.
2. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji analisa-analisa yang berkaitan dengan Segregasi Spasial dalam Pola Permukiman sehingga akan memunculkan data segregasi dalam bentuk angka ataupun data yang lebih kongrit.